

LINTASAN

*"Karena hidup bagaikan sebuah lintasan cerita,
memilih satu jalan untuk dilalui.."*

Ridwanderful

Lemonnizerpress

Komentar Pengantar:

“Buku ini berhasil membuat saya tak berhenti untuk membaca hingga bab terakhir. Sangat inspiratif dan kisahnya menyentuh sekali, bacaan ini juga sangat bagus dan bermanfaat.”

Dewi Irawan (@dewiirawan13)

Aktris senior Indonesia (Pemain film *Rectoverso*, *9 Summers 10 Autumns*, *Wanita Tetap Wanita*, *Marmut Merah Jambu*, dll)

“Buku ini mengajarkan kita bahwa keberhasilan bukanlah ditentukan lintasannya, apakah berkelok atau lurus-lurus saja. Tetapi ditentukan dari kehati-hatian dalam melintasi lintasan hidup dan bagaimana rasa syukur kita terhadap lintasan hidup yang Tuhan berikan kepada kita.”

Angga Bhakti Kusuma Sonora (@sii_kusuma)

Ketua umum KOPMA BS UPI 2012-2013, peraih KOPMA pemuda terbaik tingkat nasional

CHAPTER 7

FILOSOFI PASIR PANTAI

.....

Sore itu ketika matahari sudah tidak menampakkan kegarangannya, aku menunggu Hans yang akan datang menemuiiku untuk membuat rencana kejutan untuk Santi. Sambil menunggu kedatangannya aku memesan segelas *green thai tea* untuk penawar dahagaku.

Tak berapa lama aku menunggu datang sebuah pesan singkat ke dalam kotak masuk di *handphone* milikku yang tak lain adalah Hans yang memberitahu bahwa ia sudah sampai didepan kedai ramen dan memakai baju biru dengan jaket abu-abu. Aku pun berdiri dari tempat dudukku saat itu untuk menjemput Hans yang sudah ada di depan kedai ramen.

“Heyy Hans ayoo sini masuk!”

“Heyy Fany, aku kira kamu belum datang. Kamu duduk di mana? Sudah daritadi datang?”

“Tuh aku duduk di sana! Ga kok aku juga baru datang dan baru memesan *green thai tea*. Kamu mau pesan apa nih biar sekalian aku tuliskan. Aku mau makan ramen kari.

“Aku juga lapar nih! Aku pesan ramen *soju* yaa dan minumannya lemon *tea*. Ohyaa, sebelumnya kita pernah ketemu yaa? Kok aku sepertinya pernah melihatmu sebelumnya?”

“Iyaa Hans kita pernah ketemu kok, dulu kita bertemu saat aku dikenalkan denganmu oleh Vita saat acara band di kampus bulan lalu.”

“Ohh iyaa aku baru ingat sekarang. Pantas saja aku merasa tidak asing melihat wajahmu dan memang benar kita pernah bertemu sebelumnya. Nah, sekarang bagaimana rencanamu untuk membuat kejutan untuk Santi nanti?”

“Begini rencanaku, nanti tanggal 7 november aku bersama teman-teman ingin mengajaknya ke sebuah café saat malam hari. Aku ingin meminta agar lampu dimatikan untuk sementara dan saat itu band akustik yang ada di sana menyanyikan lagu selamat ulang tahun untuknya. Saat lampu dinyalakan banyak orang yang memegang foto, balon dan tulisan selamat ulang tahun untuk Santi. Aku pun ingin kamu berduet dengan band yang ada di sana untuk menyanyi lagu selamat ulang tahun untuknya. Kebetulan sekali manager di café tersebut adalah pamanku sendiri, jadi gampang untuk masalah hal tersebut. Bagaimana pendapatmu?”

“Woww itu sangat keren sekali Fany! Kebetulan aku memiliki kenalan teman yang menjadi personil band akustik yang sudah memiliki nama dan lagunya pun sangat enak didengar. Mungkin nanti aku akan mengajaknya untuk membuat kejutan ini.”

“Nahh itu akan membuatnya semakin keren! Terima kasih yaa Hans kamu mau membantu untuk membuat kejutan ini.”

“Sama-sama Fan, seharusnya aku yang mengucapkan terima kasih kepadamu. Seharusnya aku sebagai pacarnya yang berinisiatif membuat kejutan untuknya nanti.”

“Sudahlah sama saja kok, sekarang kan kita sudah bekerjasama dalam mewujudkan hal itu. Ohh iyaa ngomong-ngomong bagaimana hubunganmu kini dengan Santi?”

“Sebenarnya hubunganku dengannya kini sedang merenggang. Aku tidak tahu jalan pikirannya. Dia sangat susah diatur, padahal aku melakukan hal itu untuk kebbaikannya juga.”

“Memangnya sekarang sikap Santi bagaimana terhadapmu Hans?”

“Sikapnya kini dingin kepadaku dan terkadang dia sering tidak mengangkat telpon atau membalas SMS yang aku kirim untuknya. Aku takut dia berpaling dan telah memiliki pria lain dihatinya.”

“Aku tahu benar kok bagaimana sikap dan kepribadian Santi. Dia bukanlah tipe wanita yang seperti itu. Santi itu orangnya sangat baik dan setia, sebenarnya kamu beruntung memiliki pacar seperti dia. Dia akan menjaga cinta yang telah diberikan oleh pria yang dicintainya. Kalau boleh tahu sejak kapan hubungan kalian merenggang Hans?”

“Hubunganku merenggang beberapa hari yang lalu. Hal ini terjadi karena aku melarang dia untuk pergi bersama beberapa temannya. Akan tetapi hal itu aku lakukan untuk kebbaikannya agar ia tidak melakukan perselingkuhan dan menjaga keselamatannya. Menurutmu apa sikapku salah terhadapnya?”

“Sikapmu tidak salah kok Hans, tapi menurutku itu sangatlah sedikit berlebihan. Santi adalah wanita yang lembut tetapi aktif dalam kegiatan, baik itu kegiatan di kampus maupun di luar kampus. Aku tahu betul

bagaimana sikap Santi, ia tidak terlalu suka diperlakukan seperti anak-anak yang selalu diberikan perlindungan secara berlebihan. Setiap orang termasuk Santi ingin menjadi seorang yang bebas dalam menjalankan segala aktifitasnya. Jadi, saranku bebaskanlah ia dalam berkegiatan selagi itu positif dan bermanfaat untuk perkembangannya. Selagi ia tetap menjaga hati dan perasaannya kepadamu. Jika kamu terus-menerus mengekangnya maka lama-lama ia pun akan bosan dan merasa terkekang dengan keadaan yang ada Hans.” Aku mengungkapkan apa yang aku tahu tentang Santi, agar Hans mengerti keadaan Santi

“Ohh, jadi itu ternyata hal yang membuatnya sedikit menjauh dariku. Sepertinya aku harus merubah sikapku terhadapnya.”

“Wanita itu makhluk yang lembut Hans. Ibarat pasir pantai yang halus, ketika kamu mengambil dan menggenggamnya dengan erat maka semakin mudah pasir itu jatuh sedikit demi sedikit ke tanah. Berbeda dengan jika kamu mengambil dan menggenggamnya dengan lembut maka pasir itu akan tetap berada di dalam genggamannya.”

Hans sedikit merenung dan mulai memahami perkataanku.

“Kini aku mengerti apa yang harus aku lakukan Fan. Aku berjanji tidak akan melakukan hal yang mengekang dan bersikap *over protective* lagi terhadapnya. Makasih atas semua saranmu Fan, ini sangat membantuku untuk lebih mengenal tentang dirinya!”

“Sama-sama Hans!”

“Ohh iyaa karena kamu sudah memberi saran yang positif kepadaku maka makan kali ini aku yang traktir yaa!”

“Waaahh terima kasih banyak yaa Hans!”

Sudah dua minggu berlalu setelah aku berbicara dengan Hans sore itu. Kita pun berhasil dalam memberikan kejutan ulang tahun kepada Santi. Malam itu Hans berpakaian rapi memakai jas, membawa bunga mawar merah, dan bernyanyi bersama band akustik kesukaan Santi. Tak hanya Hans, aku dan teman-teman Santi pun melihat kegembiraan yang tergambar di wajah Santi malam itu.

“Aku berjalan di pantai yang berpasir putih nan indah. Kini aku mengerti bagaimana mengambil dan memperlakukan pasir pantai ini. Aku hanya perlu menggenggamnya dengan lembut tanpa mencengkramnya dengan kuat agar ia tak jatuh secara perlahan ke dasar tanah..”